

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA
KELAS X AKUNTANSI**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**ANTONIUS
NIM F31109016**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA
KELAS X AKUNTANSI**

ARTIKEL PENELITIAN

**ANTONIUS
NIM F31109016**

Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. Hj. Sulistyawati, M.Si
NIP 196511171990032001**

Pembimbing II



**Drs. Achmadi, M.Si
NIP 196611271992031001**

Mengetahui,

Dekan FKIP



**Dr. Aswandi
NIP 195805131986031002**

Ketua Jurusan P.IPS



**Drs. H. Parijo, M.Si
NIP 195308181987031002**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA
KELAS X AKUNTANSI**

Antonius, Sulistyarini, Achmadi

P. IPS Ekonomi, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: antonius_pranata@yahoo.com

Abstract: *This research aims to determine mastery of learning result economics of student after the implementation of the learning model group investigation in SMK Santa Maria Pontianak. The research method used is a experimental and the research form used is a pre-experimental design with the design of the study is a one-group pretest-posttest design. The study population was all students in classes X Accounting is 22 people. The results of data analysis showed that the student's activity of learning page I is 56% and page II is 64%. The average pre-test results is 42.68 with percentage of completeness is 0% and the average post-test results is 59.64 with percentage of completeness is 45.45%. Calculations using SPSS with significance $< 0.034 < 0.05$ then H_a is accepted. This means the application of group investigation model of learning can improve learning outcomes economy class X Accounting. Obtained effect size of 2.75.*

Keywords: *Cooperative Learning Model Group Investigation and Learning Outcomes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar ekonomi siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *group investigation* di SMK Santa Maria Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dan bentuk penelitian adalah *pre-experimental design* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi yang berjumlah 22 orang. Hasil penelitian menunjukkan persentase aktivitas belajar siswa untuk materi I sebesar 56 % dan materi II sebesar 64 %. Rata-rata hasil *pre-test* 42,68 dengan persentase ketuntasan 0 % dan rata-rata hasil *post-test* 59,64 dengan persentase ketuntasan yaitu 45,45%. Perhitungan menggunakan program SPSS dengan *signifikansi* $< 0,034 < 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini berarti penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X Akuntansi. *Effect size* yang diperoleh sebesar 2,75.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Group Investigation* dan Hasil Belajar.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menurut Redja Mudyahardjo (2001: 3)

“Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu”.

Pelaksanaan pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang berpotensi, yang memiliki kemampuan, dan keahlian dalam mengimplementasikan ilmu yang diperolehnya di masa pendidikan di lingkungan masyarakat. Untuk mencapai lulusan yang berpotensi, yang memiliki kemampuan tersebut, dibutuhkan sosok guru yang profesional dan berdedikasi tinggi untuk mengabdikan diri dan ilmunya bagi kemajuan dunia pendidikan.

Kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Ada beberapa komponen dalam proses pembelajaran yaitu: tujuan, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber belajar dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain dalam rangka berlangsungnya proses pembelajaran, bila salah satu komponen tersebut tidak ada maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru ekonomi kelas X Akuntansi SMK Santa Maria Pontianak pada tanggal 20 Maret 2013, diperoleh informasi bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas X Akuntansi masih tergolong rendah, tingkat ketuntasan hanya 36 % dari keseluruhan siswa yang berjumlah 22 orang atau hanya 8 orang siswa yang tuntas pada mata pelajaran ekonomi tersebut. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai mid semester siswa tahun ajaran 2012/2013 dengan rata-rata nilai siswa sebesar 68,95 dan belum mencapai KKM yaitu 70.

Di era global ini setiap guru hendaknya selalu melakukan berbagai inovasi pembelajaran untuk mendasari dan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pembelajaran yang dilakukan guru hendaknya dapat memberikan situasi di mana siswa dapat secara optimal mengembangkan kompetensi dirinya sesuai perkembangan umur dan intelektual masing-masing siswa. Situasi ini dapat terwujud jika guru diberikan keleluasaan mengelola kelas dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Penerapan model pembelajaran ini ditujukan untuk mengembangkan keterampilan guru di dalam proses pembelajaran dan membuat suasana belajar menjadi kreatif dan menyenangkan. Ini gunanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di dalam mata pelajaran ekonomi. Namun kenyataannya, masih banyak sekali siswa yang kemampuan hasil belajarnya rendah. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang kurang tepat yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Alasan peneliti memberikan inovasi model pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* karena guru belum pernah menerapkan model tersebut. Guru hanya menerapkan dan menggunakan pembelajaran pendekatan tradisional. Apabila ini dibiarkan, maka akan berdampak negatif kedepannya, sehingga dapat mengakibatkan siswa gagal dalam mencapai nilai standar yang merupakan persyaratan untuk menduduki kelas atau tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X Akuntansi pada SMK Santa Maria Pontianak” dan ingin menerapkannya pada saat penelitian di SMK Santa Maria Pontianak kelas X Akuntansi dengan harapan siswa aktif dan mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi pada materi pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) aktivitas belajar siswa saat diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *group investigation*, (2) nilai *pre-test* siswa kelas X Akuntansi sebelum di terapkan model pembelajaran *group investigation*, (3) nilai *post-test* siswa kelas X Akuntansi setelah diterapka model pembelajaran *group investigation*, (4) peningkatan hasil belajar ekonomi siswa kelas X Akuntansi SMK Santa Maria Pontianak setelah diterapkannya model pembelajaran *group investigation*.

Menurut Rusman (2011: 202), “model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”. Sedangkan menurut Kunandar (2007: 337), “pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antarsiswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Menurut Slavin (Tukiran Taniredja dkk, 2011: 74), “strategi kooperatif *group investigation* sebenarnya dilandasi oleh filosofi belajar John Dewey, teknik kooperatif ini telah secara meluas digunakan dalam penelitian dan memperhatikan kesuksesnya terutama untuk program-program pembelajaran dengan tugas-tugas spesifik”. Pengembangan belajar kooperatif *group investigation* didasarkan atas suatu premis bahwa proses belajar di sekolah yang menyangkut kawasan dalam sosial dan intelektual, dan proses yang terjadi merupakan penggabungan nilai-nilai kedua domain tersebut. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *group investigation* menurut Kunandar (2007: 344-345) sebagai berikut: (1) Seleksi topik, (2) Merencanakan kerja sama, (3) Implementasi, (4) Analisis dan sintetis, (5) Penyajian hasil akhir, (6) Evaluasi.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 38), “aktivitas belajar siswa meliputi kegiatan mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, mendengarkan, latihan atau praktek dan lain sebagainya”. Pembelajaran yang efektif terjadi apabila siswa terlibat secara aktif proses pembelajaran dan aktif dalam memecahkan masalah dengan bantuan guru sebagai fasilitator. Guru tidak boleh mendominasi siswa dalam belajar dan tidak boleh sekedar ceramah. Tapi guru dituntut mendorong siswa bekerja dan berpikir, memotivasi, memberi petunjuk dan mengamati. Jadi aktivitas belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas dalam proses pembelajaran yang dilakukan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* pada materi pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna.

Menurut Purwanto (2011: 45) “hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*)”. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2009: 22), “hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Aunurrahman menyatakan bahwa hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh anak adalah terjadinya perubahan perilaku secara holistik, pandangan yang menitikberatkan hasil belajar dalam bentuk pengetahuan saja merupakan wujud dari pandangan yang sempit, karena pembelajaran harus dapat menyentuh dimensi-dimensi individual anak yang menyeluruh. Hal ini dipandang semakin penting karena dari berbagai hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan belajar ternyata lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor emosi, antara lain daya tahan, keuletan, ketelitian, disiplin, rasa tanggung jawab, kemampuan menjalin kerjasama, motivasi yang tinggi serta beberapa dimensi emosional lainnya. (Aunurrahman, 2009: 109)

Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah berupa skor *post-test* yang diperoleh siswa setelah mempelajari materi pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna di kelas X Akuntansi yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *group invstigation*.

Metodologi

Metode penelitian secara umum menurut Sugiyono (2011: 3) “diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Bentuk penelitian ini adalah jenis penelitian *Pre-Experimental Designs*. Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*.

Tabel 1 Rancangan Penelitian *one group pretest-posttest design*.

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
X Akuntansi	O ₁	X	O ₂

(Sugiyono, 2011:111)

Menurut Sugiyono (2011: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Santa Maria Pontianak yang berjumlah 22 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran, studi dokumenter, observasi dan teknik komunikasi. Teknik pengukuran dalam penelitian ini berupa tes tertulis (*pre-test* dan *post-test*) berbentuk uraian, data rekapitulasi nilai Mid semester, pengamatan langsung dan komunikasi langsung. Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah butir tes, lembar observasi, kertas kerja dokumnetasi, dan interviu. Menurut Purwanto (2011: 63) ” tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data di mana dalam

memberikan respons atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya”.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*, maka data yang diperoleh selanjutnya di olah dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Memberikan hasil skor *pre-test* dan *post-test*, (2) Mengetahui normalitas distribusi *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan program SPSS. Dengan kriteria pengujian (Duwi Priyatno, 2012: 32), sebagai berikut: (a) Menentukan hipotesis: H_0 = data normal dan H_a = data tidak normal, (b) Membandingkan probabilitas dengan signifikansi: Terima H_0 jika Probabilitas $> 0,05$ dan Tolak H_0 jika Probabilitas $< 0,05$. Karena kedua datanya terdistribusi secara normal maka yang digunakan adalah uji statistik yaitu uji-t menggunakan program SPSS dengan prosedur pengujian hipotesis (Duwi Priyatno, 2012: 62): (a) Terima H_0 jika signifikansi $> \alpha$, (b) Tolak H_0 jika signifikansi $< \alpha$. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi dihitung dengan rumus *effect size* yaitu $\Delta = \frac{\bar{x}_E - \bar{x}_K}{S_K}$

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu: a. tahap persiapan, b. tahap pelaksanaan, c. tahap akhir

a. Tahap Persiapan

- (1) Mengurus surat izin penelitian
- (2) Mengadakan observasi di SMK Santa Maria Pontianak
- (3) Melakukan pra-riset, yaitu melakukan wawancara dengan guru untuk mendapatkan informasi dan data-data berupa nilai, jadwal pelajaran, model pembelajaran yang digunakan dan untuk menetapkan subyek dan waktu perlakuan dilaksanakan.
- (4) Menyusun perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan membuat instrumen penelitian yang terdiri dari kisi-kisi soal, soal *pre-test* dan *post-test* siswa serta pedoman penskoran *pre-test* dan *post-test*.
- (5) Memvalidasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

- (1) Memberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- (2) Mengskor dan menganalisis hasil *pre-test*.
- (3) Menentukan jadwal penelitian sesuai dengan jadwal belajar ekonomi di sekolah yang diteliti.
- (4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*.
- (5) Memberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- (6) Mengskor dan menganalisis hasil *post-test*.
- (7) Membuat kesimpulan hasil analisis.

c. Tahap Akhir

- (1) Menganalisis data hasil penelitian, yakni tes hasil belajar siswa.
- (2) Menarik kesimpulan.
- (3) Penyusunan laporan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua materi yaitu materi pasar persaingan sempurna dan materi pasar persaingan tidak sempurna. Kedua materi tersebut diperlakukan dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation*. Penelitian ini melibatkan siswa kelas X Akuntansi yang berjumlah 22 orang. Di mana kelas tersebut dibagi dalam 4 kelompok, yang terdiri dari masing-masing kelompok berjumlah 5 dan 6 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama, peneliti memberikan *pre-test* untuk materi pasar persaingan sempurna dan materi pasar persaingan tidak sempurna. Pertemuan kedua, peneliti memberikan materi pasar persaingan sempurna dengan model pembelajaran *group investigation*. Pertemuan ketiga, peneliti memberikan materi pasar persaingan tidak sempurna dengan model pembelajaran *group investigation*. Kemudian pada pertemuan keempat, peneliti memberikan *post-test* untuk materi pasar persaingan sempurna dan materi pasar persaingan tidak sempurna. *Post-test* tersebut berupa tes *essay* sebanyak 5 soal.

Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan yaitu 70. Berdasarkan data yang diperoleh, baik dari hasil *pre-test* maupun *post-test* siswa dari kedua materi tersebut yang sudah dirata-ratakan, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas ketika diberikan *pre-test* adalah 0 orang (0 %) dan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah berjumlah 22 orang (100 %). Sedangkan jumlah siswa yang tuntas ketika diberikan *post-test* berjumlah 10 orang (45,45 %) dan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 12 orang (54,55 %).

Dari hasil penelitian diperoleh dua kelompok data, yaitu data *pre-test* dan data *post-test*. Data dari hasil penelitian ini yaitu berupa hasil belajar siswa yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen berupa soal uraian sebanyak 5 soal. Adapun data skor *pre-test* dan *post-test* siswa yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pengolahan Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa

Keterangan	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Nilai Terendah	30	20
Nilai Tertinggi	60	92
Jumlah Siswa Tuntas	0	10
Ketuntasan (%)	0	45,45
Rata-Rata (\bar{X})	42,68	59,64
Uji Normalitas (Sig)	0,433	0,510
Uji Homogenitas (Sig)	0,000 (SPSS)	

Dari hasil observasi maka didapatkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Santa Maria Pontianak pada materi pasar persaingan sempurna adalah 56% dan aktivitas belajar siswa pada materi pasar persaingan tidak sempurna adalah 64%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat sebesar 8 %.

Tabel 3. Persentase Aktivitas Belajar Siswa

Materi	Persentase	PAP (%)	Kriteria
Pasar Persaingan Sempurna	56 %	40% - 59%	Cukup Aktif
Pasar Persaingan Tidak Sempurna	64 %	60% - 79%	Aktif

Pembahasan

Dalam penelitian ini siswa diajar langsung oleh peneliti dan sebagai observer adalah guru bidang studi. Materi yang diajarkan adalah tentang pasar persaingan sempurna dan materi pasar persaingan tidak sempurna. Tahapan pembelajaran yang dilakukan pada kedua materi adalah sama dan menggunakan model pembelajaran *group investigation*.

Sebelum diberikan perlakuan, peneliti terlebih dahulu memberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Nilai *pre-test* tersebut juga dijadikan acuan untuk membandingkan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada materi pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna. Adapun nilai *pre-test* terendah dan tertinggi siswa yaitu 30 dan 60 dengan rata-rata hasil *pre-test* yaitu 42,68 dan jumlah siswa yang tuntas sebesar 0%.

Pada penelitian ini, materi pertama yang diberikan adalah materi pasar persaingan sempurna. Di mana, siswa dibagi dalam empat kelompok yang berjumlah 5 – 6 orang dalam satu kelompok. Setiap kelompok diberikan bahan yang berhubungan dengan materi pasar persaingan sempurna. Kemudian siswa saling berdiskusi di dalam kelompok masing-masing untuk mengidentifikasi permasalahan atau materi yang mereka bahas. Setelah selesai mengidentifikasi permasalahan, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi atau investigasi kelompoknya. Siswa lainnya menyimak dan memberikan tanggapan atas presentasi kelompok. Selanjutnya, pada pertemuan kedua materi yang diberikan adalah materi pasar persaingan tidak sempurna. Pelaksanaan pembelajaran pada materi ini sama dengan pelaksanaan pembelajaran pada materi pasar persaingan sempurna.

Pemberian perlakuan pada materi pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna diberikan sesuai jadwal pelajaran yang ada di SMK Santa Maria Pontianak. Persentase aktivitas belajar siswa saat diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *group investigation* tergolong cukup baik yaitu 56% pada materi pasar persaingan sempurna dan 64% pada materi pasar persaingan tidak sempurna.

Setelah diberikan perlakuan siswa diberikan *post-test* yang dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar ekonomi siswa pada materi pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna. Skor *post-test* terendah dan tertinggi yaitu 20 dan 92. Rata-rata hasil belajar dari *post-test* pada materi pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna adalah 59,64 dari skor total 100. Jika dilihat dari ketuntasannya, banyaknya siswa yang tuntas adalah berjumlah 10 orang dengan persentase ketuntasan 45,45%.

Dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar, pada *post-test* (45,45%) lebih tinggi dari pada *pre-test* (0 %). Hal ini disebabkan

pembelajaran dengan model *group investigation* yang lebih menarik bagi siswa, karena siswa terlibat aktif di dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya rata-rata hasil nilai *pre-test* dan *post-test* dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov (KS)* untuk mengetahui apakah kedua data berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan menggunakan SPSS v16 diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal yaitu nilai *post-test* diperoleh signifikansi $> 0,05$ ($0,510 > 0,05$) dan nilai *pre-test* diperoleh signifikansi $> 0,05$ ($0,433 > 0,05$). Diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varian. Hasil perhitungan menggunakan SPSS v16 diperoleh signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian kedua data memiliki varian yang berbeda. Jadi di uji *Independent Samples T Test* menggunakan *Equal variances not assumed*.

Hasil uji-t menggunakan SPSS v16 didapatkan nilai signifikansi (Sig.2-tailed) adalah 0,000. Nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka ada perbedaan hasil nilai *post-test* dan *pre-test*.

Diketahui bahwa adanya perbedaan hasil *post-test* dan hasil *pre-test* pada materi pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Bahwa nilai *post-test* lebih tinggi daripada nilai *pre-test*. Jadi, model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X Akuntansi pada SMK Santa Maria Pontianak.

Kemudian setelah diketahui ada perbedaan hasil nilai *pre-test* dan *post-test* maka dilanjutkan dengan *effect size*. Untuk melihat seberapa besar efek model pembelajaran yang digunakan. *Effect size* diperoleh sebesar 2,75. Maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa efek model pembelajaran *group investigation* tinggi sebesar 2,75.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data hasil belajar siswa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Dari hasil observasi maka didapatkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Santa Maria Pontianak pada materi pasar persaingan sempurna adalah 56 % dan materi pasar persaingan tidak sempurna adalah 64 %. Dari data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat sebesar 8 %. (2) Berdasarkan perhitungan persentase rata-rata hasil belajar siswa pada *post-test* diperoleh persentase rata-rata sebesar 59,64 dari 22 siswa yang mengikuti *post-test*. Hasil belajar yang diperoleh siswa minimal 20 dan maksimal 92. Nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) adalah 70. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang (45,45%) dan yang tidak tuntas sebanyak 12 orang (54,55%). (3) Berdasarkan perhitungan persentase rata-rata hasil belajar siswa pada *pre-test* diperoleh persentase rata-rata sebesar 42,68 dari 22 siswa yang mengikuti *pre-test*. Hasil belajar yang diperoleh siswa minimal 30 dan maksimal 60. Nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) adalah 70. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 0 orang (0 %) dan yang tidak tuntas sebanyak 22 orang (100%). (4) H_0 ditolak dan H_a diterima. Bahwa nilai *post-test* lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test*. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran

group investigation dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X Akuntansi pada SMK Santa Maria Pontianak.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu : (a) Bagi guru yang ingin menggunakan model pembelajaran *group investigation* harus lebih mempersiapkan bahan ajar dan harus bisa mengontrol keadaan kelas, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan lancar. (b) Bagi siswa, diharapkan menyadari bahwa pelajaran ekonomi sangatlah penting untuk dipelajari karena pelajaran ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang kebutuhan sehari-hari, selain itu hendaknya siswa harus aktif dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas seperti menyampaikan ide pada saat diskusi, bertanya kepada guru apabila ada kesulitan atau kurang mengerti dalam materi yang diajarkan guru dan menjawab pertanyaan dari guru maupun siswa lainnya. (c) Bagi peneliti yang ingin menerapkan model pembelajaran *group investigation*, dapat menggunakan materi yang beda dan melakukan perbaikan dari penelitian sebelumnya dan sebaiknya menguji cobakan terlebih dahulu metode pembelajaran ini agar siswa tidak merasa kaget serta lebih terbiasa dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Jakarta: Alfabeta
- B. Unno, Hamzah, dkk. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan Paillkem*. Jakarta: Bumi Aksara
- FKIP Untan. (2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak : Edukasi Press.
- Hendry Hidayat, Alam. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SMK dan MAK Kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Nawawi, Hadari. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Priyatno, Duwi. (2012). *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Percetakan Andi Offset
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Saraswati. (2003). *Aktivitas Belajar Siswa*. (online). (<http://www.saraswati.wordpress.com/0802856/cara-menghitung-aktivitas-belajar-siswa.html>, dikunjungi 5 Juli 2013)
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2011). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno, Leo. (2012). *Effect Size*. (online). (<http://www.leo-sutrisno.scrib.com/28025523/effect-size.html>, dikunjungi 20 Maret 2013)

- Taniredja, Tukiran, dkk. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Wusniati, Eni. (2012). *Model Pembelajaran Group Investigation*. (online). (<http://eniwusniati.wordpress.com/2012/07/09/kelebihan-dan-kekurangan-model-pembelajaran-GI/> dikunjungi 15 Maret 2013)
-(2010). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (online). (<http://www.gudangmateri.com/2010/04/uu-sistem-pendidikan-nasional.html>, dikunjungi 2 Maret 2013)